

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden.¹ yang dimaksud penelitian di sini yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.²

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.³ Design yang digunakan adalah *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja.⁴ Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini

¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan statistik* (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara,2019), h,5.
² Lexy J. Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.6.
³ Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>,Op.cit.hal.21
⁴ S.Yona.*penyesuaian studi* .jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006.h.77

dikumpulkan dari beberapa sumber.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

Dengan ini Peneliti menggunakan penelitian lapangan karena peneliti turun langsung pada subjek penelitian bertanya langsung kepada responden mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Yaitu tentang problematika akhlak Santri yang terjadi di Jam'iyah Al Fathiyyah. Untuk mengetahui kondisi tersebut, peneliti mencari data dengan wawancara beberapa subjek yang paham, melakukan observasi yang dilakukan di Jam'iyah Al Fathiyyah. Sehingga peneliti mampu memahami akan problematika akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyyah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti merupakan sesuatu hal yang sangat penting sebagai mana diungkapkan oleh Moeleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.⁵ Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam pengalaman yang

⁵ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Prees, 2001), 209.

berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan.⁶ Kehadiran peneliti supaya mampu memahami realita dan kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai objek penelitian, karena peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana dan penganalisis data, pada akhirnya peneliti akan melaporkan hasil dari penelitian di lapangan. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrument kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Kehadiran peneliti sebagai peneliti mengamati obyek di lokasi penelitian yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu asrama atau jami'yyah di pondok pesantren HMC Lirboyo kota Kediri yang beralamatkan di Jl. K.H. Abdul Karim Rt/Rw 001/001 desa Lirboyo kecamatan Mojoroto kota Kediri Jawa Timur. Jam'iyah Al Fathiyyah berdiri pada tahun 1989 H, diberi nama oleh satu guru bantu dari Mesir yang bernama Syekh Muhammad At-Thil, beliau memberi nama Al Fathiyyah karena dua hal, yang pertama supaya santri di Jam'iyah Al Fathiyyah bisa *futuh* (terbuka ilmunya) dan disamakan dengan nama istrinya untuk kenang-kenangan. Letak Jam'iyah Al-Fathiyyah di sebelah utara Mushola PPHM bagian lantai 2, memiliki empat kamar yakni kamar HM 23, HM 24, HM 25 dan HM 26 dengan total santri yang

⁶ John W. Creswell, *Research Design (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed, terj. Ahmad Fawaid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 264.

berdomisili di sana dari hasil sensus yang terakhir berjumlah 195 santri yang terdiri dari berbagai daerah.⁷

D. Sumber data

Menurut Sugiyono, “sumber dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.”⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data otentik yang diantaranya adalah:

1. Data Primer

Data primer yang di peroleh dalam penelitian ini melalui wawancara terhadap informan yang telah mengetahui benar tentang masalah yang akan diteliti, diantaranya adalah Ketua Seksi Jam’iyyah pondok pesantren HMC yang mengkoordinir semua Jam’iyyah yang ada di pondok pesantren HMC, Pensehat Jam’yyah Al Fathiyyah selaku atasan yang selalu memberikan bimbingan dan arahan terhadap warga jam’iyyah, dan kepengurusan Jam’iyyah Al Fathiyyah yang setiap harinya selalu mengawasi dan mengarahkan santri di Jam’iyyah Al Fathiyyah.

2. Data Sekunder

⁷ Nasirudin al-haq, wawancara, Jam’iyyah Al Fathiyyah, diwawancara oleh M. Nu'man Parid, 3 Desember 2022.

⁸ Suiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metdhos)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 308.

Data sekunder merupakan data pelengkap, data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁹ dalam penelitian ini data sekunder di dapatkan dari data hasil rekapan seksi Jam'iyah pondok pesantren HMC dan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah.

E. Prosedur Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menunjukkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰ Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk menggali lebih dalam sumber informasi mengenai problematika akhlak yang terjadi di Jam'iyah Al Fathiyyah.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah penasehat Jam'iyah Al Fathiyyah, seksi Jam'iyah pondok pesantren HMC dan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah.

2. Observasi

⁹ Amiruddin dan Asikin.

¹⁰ Dedi Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹¹ Sedangkan menurut nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹² Obsevasi yang peneliti gunakan adalah jenis obsevasi sistematis.¹³ Artinya peneliti turun langsung ke lapangan atau objek penelitian, untuk mengamati dan menganalisis penyimpangan akhlak yang terjadi di Jam'iyah Al Fathiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan *menganalisis* isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹⁴ Wujud dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data sekunder berupa buku, dokumen, catatan-catatata, dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggunaan dokumen dalam penelitian ini untuk mengetahui secara objektif tentang akhlak santri yang terjadi di Jam'iyah Al Fathiyah.

Dokumen juga di artikan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dukumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 105.

¹² Djam'an satori dan Aan komariah. Op.cit hal.105

¹³ Sedarmayati, dkk, *Metedologi Penelitian*, (Bandung:CV.Mandar Maju, 2002), h, 81.

¹⁴. Eko Putro Widoyoko, *Teknin Penyusun Instreumen* (Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h, 49.

monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Dokumen ini dapat berupa foto-foto, arsip-arsip dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari *Miles* dan *Huberman*. *Miles* dan *Huberman* memaparkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data model interaktif:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi, dan deskripsi hasil penelitian.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan setelah data-data penelitian tersebut telah kumpul. Pada tahap reduksi data, tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian, akan tetapi dipilih atau diseleksi terlebih dahulu

¹⁵ Satori dan Komariah, 105.

sebelum dianalisis. Dalam penelitian ini data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diambil kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan rumusan masalah. Reduksi data sendiri meliputi empat hal, yaitu;

- Meringkas data
- Mengkode
- Menelusuri tema
- Dan membuat gugus-gugus.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberi informasi yang jelas dan mudah dipahami, data yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian.

4. *Conclusion Drawing /Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil

penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data dan dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Untuk memenuhi keabsahan data tentang penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pehaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.
- 2) (*Member Check*) maksudnya peneliti berupaya melibatkan sebagian informasi atau responden untuk mengkonfirmasi data serta interpretasinya. Data yang diperoleh dikomunikasikan dan didiskusikan kembali kepada sumber data yang telah menjadi informan, memperoleh

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112

keabsahan dan ketetapan serta keobjektifan data tersebut.¹⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian kualitatif, peneliti harus berperan aktif dalam penggalan data yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif sesuai dengan arahan dari Lexy J. Moleong ada empat tahap pokok dalam penelitian kualitatif yaitu:

1) Tahap pra lapangan

Tahap pra-lapangan, yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan tempat dan menyiapkan kelengkapan penelitian.

2) Tahap lapangan

Tahap lapangan meliputi, mempersiapkan diri, memahami lapangan penelitian, memasuki lapangan penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3) Tahap analisis data

Tahap analisis data yang meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, tahap penulisan laporan.

4) Dan tahap evaluasi dan pelaporan¹⁸

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan evaluasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak. Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung

¹⁷ Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, 333.

¹⁸ Moleong, 127.

menggunakan metode deskriptif-analitis.



